

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, memerlukan upaya berkelanjutan dalam membangun dan memperkuat sikap toleransi di kalangan generasi muda. Mahasiswa sebagai penggerak perubahan, memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dalam konteks ini, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa.

Dalam lingkungan akademik, mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang dengan beragam pandangan dan nilai-nilai. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam menanamkan sikap toleransi. Selain memperkaya pengalaman belajar, hal ini juga membantu mahasiswa untuk lebih memahami serta menghargai perbedaan, yang menjadi aspek krusial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.¹

Program MBKM menawarkan berbagai manfaat yang mendukung terciptanya sikap toleransi. Mahasiswa memiliki peluang untuk mengikuti pertukaran pelajar, magang, proyek kemanusiaan, dan kegiatan lainnya yang

¹Imam Pribadi dkk, *Penguatan iklim akademik toleran di perguruan tinggi Muhammadiyah: perspektif peace education* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 68.

memungkinkan mereka berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda. Interaksi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman mereka dan memperluas wawasan serta pemahaman terhadap keberagaman budaya.

Al-Qur'an menyatakan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan merupakan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa keberagaman merupakan ciptaan Allah dan manusia diperintahkan untuk saling mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan, bukan untuk saling merendahkan atau bermusuhan.

Adapun undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur terkait Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan sikap toleransi. Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pertama kali diwujudkan melalui program pertukaran mahasiswa internal. Program ini didasarkan pada Surat Keputusan Rektor Nomor 938 Tahun 2023, tertanggal 29 Agustus 2023, tentang

² Aan Yusuf Khunaifi and Matlani, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.

Peserta MBKM Pertukaran Mahasiswa Internal UIN Antasari Banjarmasin Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

Program pertukaran mahasiswa internal ini diikuti oleh 54 mahasiswa yang berasal dari 17 program studi dan 5 fakultas di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa yang terpilih akan mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya di program studi dan fakultas yang dituju selama satu semester. Kegiatan pembekalan dan pelepasan peserta MBKM pertukaran mahasiswa internal dilaksanakan pada hari Rabu, 6 September 2023. Program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang inklusif dan kolaboratif di lingkungan universitas.

Toleransi termasuk dalam 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Pendidikan karakter memiliki peran krusial karena menjadi salah satu pondasi utama dalam membentuk bangsa yang berkepribadian baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan sikap toleransi. Menurut Lickona, toleransi merupakan sikap yang bersikap adil dan objektif terhadap setiap individu, tanpa memandang perbedaan dalam pandangan, ras, maupun keyakinan yang mereka anut.

Toleransi adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari budaya bangsa Indonesia yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih dari sekadar sikap, toleransi mencerminkan kesadaran serta pola pikir yang khas, ditandai dengan kemauan untuk saling menghargai dan menerima perbedaan. Agar

nilai toleransi tetap terjaga, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan sehingga dapat tertanam sebagai karakter khas bangsa. Konsistensi dalam menanamkan toleransi kepada setiap generasi sangat penting guna menjaga persatuan dan keharmonisan negara serta masyarakat Indonesia.³

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 21 Terhadap Manfaat Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Membangun Sikap Toleransi di UIN Antasari Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yang diangkat, sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi secara lebih detail, yaitu: sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.⁴

³ Hadi candra dan pristian hadi putra, *Konsep dan teori pendidikan Karakter: pendekatan filosofis, normatif, teoritis dan aplikatif* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), 153.

⁴ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Lampung: Agree Media Publishing, 2021), 80.

Jadi menurut peneliti persepsi adalah proses kognitif di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan sensorik untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Secara sederhana, persepsi adalah cara kita melihat dan memahami dunia di sekitar kita.

2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka belajar adalah suasana pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bebas dan berdiri sendiri tanpa tuntutan aturan dari perguruan tinggi yang sesuai dengan kondisi saat ini, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan kemampuan atau potensi diri yang dimilikinya.⁵ Sementara Kampus Merdeka merupakan konsep inovatif yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Konsep ini merupakan kelanjutan dari inisiatif sebelumnya, yaitu Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu sebagai persiapan menghadapi dunia kerja.⁶

Jadi menurut peneliti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses belajar mengajar, serta memberikan

⁵ Hidayat, *Manajemen Implementasi merdeka belajar kampus merdeka* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), 76.

⁶ Anthony Anggrawan, dkk. *Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 2-3.

kebebasan kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin "tolerare" yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku manusia yang tetap sesuai dengan aturan, di mana seseorang menghormati dan menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain.⁷

Jadi menurut peneliti Toleransi adalah sikap penghargaan terhadap perbedaan pendapat, kepercayaan, atau praktek orang lain, terutama ketika perbedaan tersebut berhubungan dengan agama, etnisitas, budaya, atau pandangan politik. Serta menerima dan menghormati keragaman serta hak individu untuk memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda tanpa adanya diskriminasi atau intoleransi.

Berdasarkan definisi operasional tersebut jadi yang dimaksud dengan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 21 Terhadap Manfaat MBKM Dalam Membangun Sikap Toleransi di UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini meliputi pemahaman, penilaian, dan pandangan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang manfaat yang mereka lihat atau rasakan dari penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Yang mencakup bagaimana mereka memandang peran

⁷ Karmawan dkk, *Pendidikan Agama islam untuk perguruan Tinggi* (Cirebon: Insania, 2021), 164.

MBKM dalam membentuk, memperkuat, atau mempengaruhi sikap toleransi mereka terutama dalam konteks agama, budaya, dan sosial.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap merdeka belajar kampus merdeka.
2. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat merdeka belajar kampus merdeka dalam membangun sikap toleransi.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap manfaat MBKM dalam membangun sikap toleransi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap merdeka belajar kampus merdeka.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap manfaat merdeka belajar kampus merdeka dalam membangun sikap toleransi.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap manfaat MBKM dalam membangun sikap toleransi.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa agar lebih memahami program MBKM.
- b. Menjadi referensi ilmiah terutama bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas program MBKM yang telah dilaksanakan.
- c. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam terkait masalah yang serupa.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini akan dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Balqis Savitri Ramadhan dari Universitas Jambi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi Tahun 2023 yang berjudul "Analisis Manfaat Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Kompetensi Entrepreneurship Mahasiswa". Penelitian ini menunjukkan bahwa Program

MBKM pada Pendidikan Biologi 87,79% bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi tambahan, 84,88% bermanfaat untuk memperluas perspektif mahasiswa, 85,46% bermanfaat untuk meningkatkan soft-skills, serta 80,23% bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi Entrepreneurship dengan kategori sangat tinggi terhadap empat manfaat tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu sama membahas tentang manfaat MBKM namun penelitian tersebut tidak meneliti tentang sikap toleransi dan subjek penelitian tersebut sama-sama menggunakan mahasiswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laila Fitria Rachma dari Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2022 yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang” hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa mahasiswa UIN Walisongo mayoritas berpersepsi positif atau baik yaitu sebesar 3,49 mengenai adanya implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo berupa adanya Program Pertukaran Mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas tentang persepsi mahasiswa yang membedakan yaitu jenis penelitian yang digunakan dan tempat penelitian serta tidak membahas tentang manfaat MBKM dalam membangun sikap toleransi.

3. Jurnal yang ditulis Oleh Livear Olivia Aldo dan Oktaviani, 2021. Dengan judul penelitian "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka". Didapatkan hasil bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya kebijakan hak belajar tiga semester di luar Program Studi. Pada penerapannya, menurut mahasiswa sudah baik ini dapat dilihat dengan persentase sebesar 78,2%, dimana mahasiswa setuju bahwa kebijakan ini tepat untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Lalu pada aspek sikap mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 80,2%, dimana mahasiswa menerima dan mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya kebijakan belajar tiga semester di luar Prodi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap MBKM yang membedakan yaitu jenis penelitian yang digunakan dan tempat penelitian serta disini tidak membahas tentang manfaat MBKM dalam membangun sikap toleransi.

G. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan ini mudah dipahami, isi pembahasannya dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab yang dapat saling berkaitan antara pembahasan satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan yang utuh, terstruktur, dan logis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori dan Kerangka pikir yang berisi tinjauan teoritik.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.